

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Berdasarkan pengertian ini, sejatinya peserta didik sudah memiliki potensi dalam dirinya baik itu berasal dari faktor pembawaan maupun faktor lainnya, sehingga pendidikan memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar nantinya tercapailah tujuan dari pendidikan itu sendiri, yang mana tujuan pendidikan Nasionalnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syah, 2012).

Ivan Illic dalam (Nawafil, 2018) menyebutkan bahwa “pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan seumur hidup”. Beliau menekankan pendidikan pada pengalaman belajar dan pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan ialah segala usaha yang dikerahkan pendidik terhadap peserta didik sehingga hal positif dapat berkembang secara maksimal.

Dari berbagai pengertian pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi dan mendapatkan pengalaman belajar agar tercapainya tujuan pendidikan. Dengan pendidikan seseorang dapat membedakan yang benar dan yang salah, dapat mengetahui berbagai hal yang bermanfaat, mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru dan lain sebagainya.

Saat ini dunia tengah mengalami guncangan akibat munculnya virus berbahaya yang dikenal dengan Covid-19. Dimana virus tersebut telah memakan banyak korban. Hal ini mengakibatkan segala segi kehidupan berubah. Termasuk

proses pendidikan di Indonesia, pelaksanaan pendidikan pun tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya, untuk tetap terlaksananya pendidikan ditengah pandemik Covid-19, diberlakukanlah sekolah dari rumah (pembelajaran daring) dengan bantuan media sosial. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memakai jaringan internet sebagai tempat mengajar dan belajar. Oleh karenanya, pembelajaran daring bisa dilaksanakan dimanapun peserta didik berada, dalam kata lain pembelajaran ini tidak terikat oleh tempat dan tidak harus bertatap muka (Syarifudin, 2020). Meskipun begitu, pembelajaran daring ini masih terikat oleh waktu sebagaimana pembelajaran pada biasanya. Waktu pembelajaran daring disesuaikan dengan waktu pembelajaran di sekolah. Terlepas dari itu peserta didik dapat belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah kapanpun tanpa terikat oleh waktu melalui materi-materi dalam media daring yang telah diberikan oleh pendidik. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui berbagai media daring mulai dari *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *E-Knows*, *Whatsapp* dan lain sebagainya.

*WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi yang sangat terkenal di Indonesia. Aplikasi yang memungkinkan setiap orang memilikinya serta penggunaan whatsapp pun terbilang cukup mudah dan tidak menghabiskan banyak kuota internet. *Whatsapp* pun bisa disebut sebagai media sosial yang paling penting dan dibutuhkan. Karenanya tidak heran jika pemilihan *Whatsapp* sebagai tempat pembelajaran daring merupakan jalan yang tepat. Dalam *WhatsApp*, selain dapat berbagi pesan dan melakukan panggilan serta panggilan video, kita juga dapat berbagi foto, video, dokumen, dan pesan suara baik melalui chat pribadi maupun grup chat (Pustikayasa, 2019). Pada grup *WhatsApp*, pendidik bisa membagikan materi pelajaran atau tugas dalam bentuk pesan, foto, audio, video, dokumen dan bahkan juga berbentuk link yang nantinya materi tersebut bisa langsung diakses serta ditanggapi oleh peserta didik selaku anggota grup (Pustikayasa, 2019).

Dengan demikian, jika pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp* dapat mempermudah proses pembelajaran daring, maka diharapkan akan

tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik, dengan kata lain disiplin belajar peserta didik akan meningkat.

Disiplin belajar ialah salah satu faktor yang dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Disiplin belajar merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu secara tertib dan teratur serta penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Karena merupakan kesadaran, maka dalam pelaksanaannya seseorang tidak dalam tekanan atau paksaan dari orang lain. Disiplin belajar pada peserta didik dapat diketahui melalui karakteristik atau ciri dalam diri peserta didik berupa kesadaran untuk belajar sebaik-baiknya diiringi sikap patuh dan taat pada peraturan yang berlaku di sekolah (Sari & Hadijah, 2017).

Adapun perintah disiplin secara implisit tercantum dalam firman Allah QS. An-Nisa/4: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ  
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”

Kandungan disiplin dalam ayat diatas terdapat dalam penggalan ayat yang berarti “laksanakanlah salat itu (dengan sempurna)”, dan “salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin”. Jadi disiplin berkaitan dengan ketaatan serta ketepatan waktu. Ketaataan terhadap perintah atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah serta ketepatan waktu dalam pelaksanaan kewajiban (salat) pada waktu yang telah ditentukan. Dalam tafsir Jalalain, salat merupakan suatu fardhu yang telah ditentukan waktunya, maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya. Sejalan dengan Zaid Ibnu Aslam yang mengatakan bahwa salat mempunyai waktunya masing-masing, apabila salah satu waktunya pergi maka datanglah waktu lain. Secara tidak

langsung dalam disiplin terdapat rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah diperintah, peraturan-peraturan serta kewajiban yang diemban. Disiplin juga diiringi dengan adanya kesadaran diri sebagai manusia yang tiada lain diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa di SMP Negeri 3 Cimalaka dalam pembelajaran daring sebelum menggunakan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring, terbilang cukup banyak peserta didik yang telat hadir pada jam pelajaran, tidak menyimak materi, tidak mengikuti pembelajaran daring sampai selesai, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain kondisi peserta didik yang kesulitan menggunakan media pembelajaran daring sehingga kurang pandai dalam menggunakan media daring yang rumit dan asing, kondisi orang tua/wali peserta didik yang memiliki kendala dalam keuangan sehingga kurang mampu menyediakan kuota internet dalam jumlah besar bagi belajar anak, lokasi sekolah dan tempat tinggal para peserta didik berada pada pedesaan yang tidak memungkinkan untuk menggunakan media daring yang memerlukan jaringan yang kuat dan lain sebagainya. Berangkat dari itu, pihak sekolah mengambil keputusan untuk berpindah menggunakan grup *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring, yang mana grup *Whatsapp* ini dianggap pilihan yang tepat, karena merupakan aplikasi yang terbilang mudah dalam penggunaan, sederhana, tidak memerlukan kuota besar serta tidak memerlukan jaringan yang kuat.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp* khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, disamping jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring meningkat, masih terdapat siswa yang tidak disiplin seperti hadir tidak tepat waktu, tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai serta tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Media**

**Grup *WhatsApp* Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka ”** (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cimalaka)

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* di SMP Negeri 3 Cimalaka?
2. Bagaimana realitas disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Cimalaka?
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Cimalaka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* di SMP Negeri 3 Cimalaka.
2. Realitas disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Cimalaka.
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Cimalaka.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, mengenai pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan rasa disiplin belajar siswa di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Memberikan gambaran kepada siswa mengenai pentingnya disiplin belajar serta mengikuti kegiatan pembelajaran daring.
- 2) Dapat memotivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp*.

### b. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi pedoman dalam membimbing kegiatan pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* di sekolah sebagai upaya peningkatan rasa disiplin belajar.
- 2) Dapat memperkaya media untuk mengajar.

### c. Bagi sekolah

- 1) Bermanfaat untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan dengan menerapkan disiplin belajar.
- 2) Memperkaya khazanah Pendidikan

### d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi.
- 2) Memberikan motivasi agar lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan media-media pembelajaran daring.

## E. Kerangka Berpikir

Tanggapan adalah “suatu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberi reaksi pada rangsangan panca indera atau data (Herlina & Taufik, 1995). Dalam pengertian lain tanggapan merupakan sebuah gambaran ingatan dari pengamatan, tanggapan terjadi ketika seseorang sudah melakukan penginderaan yang menghasilkan reaksi berupa kesan-kesan mengenai objek yang diindera.

Indikator tanggapan terbagi menjadi dua, tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif ialah tanggapan yang didasari oleh bayangan positif sehingga menghasilkan reaksi yang positif, seperti menerima, menaati, merespon,

menyetujui, dan melaksanakan. Sedangkan tanggapan negatif ialah tanggapan yang didasari oleh bayangan negatif sehingga menghasilkan reaksi yang negatif, seperti menolak, tidak menghiraukan, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan (Santika & Aisyah, 2017).

Berdasarkan indikator tanggapan tersebut, maka indikator tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* terdiri dari tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif antara lain menerima dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan tanggapan negatif ialah menolak dan tidak melaksanakan.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet serta media daring. Media menurut Schramm adalah teknologi penyalur pesan/materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Riyana, 2012). Dalam pemilihan media pembelajaran daring terdapat kriteria yang harus diperhatikan antara lain: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan peserta didik, keefektifan, ketersediaan, kualitas teknis, biaya pengadaan, fleksibilitas dan kenyamanan media, kemampuan orang yang menggunakan, serta alokasi waktu (Hasan, et al., 2021).

Pembelajaran daring dengan menggunakan media grup *WhatsApp* ialah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mendayagunakan jaringan internet melalui media daring grup *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi bertukar pesan yang tidak memakai pulsa, tetapi dengan menggunakan internet. Dalam aplikasi *WhatsApp* terdapat fitur membuat grup yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok. Dengan grup *WhatsApp* ini, pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran daring (Pustikayasa, 2019). *WhatsApp* dapat mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, dan materi yang dibagikan oleh pendidik atau teman dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri (Pustikayasa, 2019).

Disiplin belajar ialah suatu kesadaran siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan kepatuhan dan ketaatan. Webster's new World dictionary menyatakan "batasan dari disiplin adalah latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien". Adapun indikator disiplin belajar

menurut Daryanto terdiri dari empat indikator, yaitu ketaatan terhadap tata tertib, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, mengerjakan tugas-tugas, dan disiplin belajar di rumah. Lebih lanjut Moenir menggolongkan indikator untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa menjadi dua, disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu, yaitu tepat waktu dalam memulai dan menyelesaikan belajar di sekolah maupun di rumah. Sedangkan disiplin perbuatan, seperti menaati dan mematuhi peraturan sekolah, dan disiplin belajar di rumah (Wirdanda, 2018).

Pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dianggap mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa tidak dituntut untuk menguasai pengoperasian media daring yang rumit, karena media *WhatsApp* itu sendiri merupakan aplikasi yang sering dipakai dalam keseharian siswa. Maka dari itu, seharusnya disiplin belajar siswa dapat meningkat ketika pembelajaran daring dengan menggunakan media grup *WhatsApp*.

Jadi dalam penelitian ini, jika siswa mengikuti pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan positif maka disiplin belajar mereka baik, sebaliknya jika siswa mengikuti pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan negatif maka disiplin belajar mereka kurang baik. Kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah gambaran mengenai hubungan dua variabel yaitu variabel penyebab dan variabel akibat, atau gambaran perbandingan satu variabel dari dua sampel. Jadi hipotesis ini merupakan jawaban atau pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran dari masalah penelitian yang dilakukan,

nantinya jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya dengan empiris (Isnawati, Anshori, & Sri, 2017). Hasil dari pengujian terdapat dua kemungkinan, yaitu hipotesis diterima atau ditolak. Nilai yang didapat dari data sampel menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Pernyataan hipotesis terdiri dari dua, yaitu hipotesis awal ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1/H_a$ ). Penolakan terhadap hipotesis awal menimbulkan penerimaan hipotesis alternatif (Mufarrikoh, 2020).

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel bebas (variabel X) “tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp*” dan variabel terikat (variabel Y) “disiplin belajar”. Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pada terdapat tanggapan positif dari siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* hubungannya dengan disiplin belajar mereka, artinya semakin tinggi tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* maka semakin tinggi pula disiplin belajar mereka, sebaliknya semakin rendah tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* maka semakin rendah pula disiplin belajar mereka. Jadi hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan disiplin belajar mereka

$H_a$  : Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* dengan disiplin belajar mereka

Hipotesis tersebut diuji melalui uji korelasi dan regresi pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Untuk menguji signifikansi korelasi tersebut akan digunakan uji-t, yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan : jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Nurul Ihsani , Nina Kurniah , Anni Suprapti dalam penelitiannya yang berjudul “**Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini**” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini di

PAUD Al-Hidayah Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi Product Moment sebesar 0,418 dengan kategori sedang dan nilai T-tabel = 0,374 lebih kecil dari nilai T-hitung = 0,418 untuk taraf signifikan 5% ( $0,418 > 0,374$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di terima.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada bahasan penelitian mengenai hubungan serta disiplin. Sedangkan perbedaannya ialah pada variabel X yang mana pada penelitian ini metode pembiasaan dalam pembelajaran menjadi variabel X, pada penelitian penulis tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan grup *WhastApp* yang menjadi variabel X.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna dengan judul **“Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)”** diperoleh hasil bahwa nilai  $r_{xy} = 0,921$ . Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai "r" tabel sebesar 0,266 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,345. Dengan demikian, nilai  $r_{xy}$  yang besarnya 0,921 adalah jauh lebih tinggi daripada "r" tabel yang besarnya 0,266 dan 0,345. Karena  $r_{xy}$  lebih tinggi dari "r" tabel, maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat kuat antara penggunaan sosial media whatsapp terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan.

Penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian tersebut samasama meneliti *WhastApp* sebagai variabel X serta disiplin belajar sebagai variabel Y. Pada penelitian ini yang dibahas ialah penggunaan *WhastApp* secara umum, berbeda dengan penelitian penulis yang mengkhususkan penggunaan *WhastApp* sebagai tempat pembelajaran daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Widya Dewi dengan judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Keteladanan Guru Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bandung)”** diperoleh kesimpulan bahwa adanya Hubungan antara tanggapan siswa terhadap keteladanan guru dengan disiplin belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih, hal ini berdasarkan pada perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,37. Angka tersebut berada pada interval 0,20 – 0,399 yang memiliki arti lemah atau rendah. Pada uji hipotesis diperoleh  $T\text{-hitung} = 1,84 > T\text{-tabel} = 1,714$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dan hipotesis awal ( $H_0$ ) di tolak. Besarnya pengaruh X terhadap Y yaitu sebesar 7%, berarti 93% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah pada bahasan tanggapan siswa, hubungan serta disiplin belajar. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini tanggapan siswa yang diteliti mengenai keteladanan guru, sedangkan pada penelitian penulis tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp*. Kemudian disiplin belajar dalam penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Fiqh, sedangkan pada penelitian penulis tidak.

4. Maria Alifah, Muhammad Mona Adha, Dayu Rika Perdana, Ahman Tosy Hartino dan Ahmad Rifai dalam penelitiannya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”** diperoleh hasil bahwa Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing peserta didik membuat mereka tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran karena para peserta didik merasa tidak diawasi secara langsung oleh guru. Pemberian *rewards & punishments* dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik dalam bergabung di *Google Meet* serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu yang semakin meningkat setiap

pertemuannya. Berawal dari 22% atau 5 peserta didik yang bergabung di *Google Meet* tepat waktu, dan ada 28% atau 6 peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu, meningkat menjadi 82% atau 18 peserta didik yang bergabung di *Google Meet* tepat waktu dan 95% atau 21 peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai disiplin belajar dan pembelajaran daring. Perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti secara umum pembelajaran daring, sedangkan penulis meneliti secara khusus yaitu pembelajaran daring menggunakan Grup *WhatsApp*. Serta penelitian tersebut membahas mengenai upaya meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran daring, sementara penulis akan membahas mengenai hubungan tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp* dengan disiplin belajar.

5. Penelitian yang dilakukan Arizal Arifin dengan judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Salat Duha Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)”**, diperoleh kesimpulan bahwa hubungan variabel X terhadap variabel Y rendah berdasarkan analisis korelasi sebesar 0,22. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} = 1,45$  dan  $t_{tabel} = 1,30$  dimana  $t_{hitung} (1,45) > t_{tabel} (1,30)$ . Hasil analisis kadar pengaruh variabel X dan Y sebesar 3%. Sehingga tanggapan siswa terhadap pembiasaan Salat Duha mempengaruhi disiplin belajar mereka sebesar 3% dan diperkirakan 97% dipengaruhi oleh faktor lain diluar tanggapan siswa terhadap pembiasaan Salat Duha.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada bahasan tanggapan siswa, hubungan serta disiplin belajar. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini tanggapan siswa yang diteliti mengenai pembiasaan salat duha, sedangkan pada penelitian penulis tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan grup *WhatsApp*.